



Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa

Mainilawati, ^{*)1}, M.Ferdiansyah², Kurnia Sari³

¹²³Universitas PGRI Palembang, Indonesia

^{*)}Corresponding author, E-mail: mainilawati16@gmail.com

Abstrak. Komunikasi merupakan kompetensi siswa yang penting dalam proses pembelajaran 4.0, siswa SMA Patra Mandiri 1 Palembang. Siswa X MIPA 1, perlu didorong untuk aktif berkomunikasi di dalam kelas. Penelitian bertujuan untuk menguji perkembangan komunikasi aktif siswa melalui brainstorming dalam kegiatan bimbingan klasikal. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu dengan desain seri waktu satu kelompok. Rancangan penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa perbandingan kelompok kontrol yang hanya berpusat pada satu kelompok, seiring waktu. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel sensus, dan diperoleh sampel sebanyak 21 siswa X MIPA1 SMA Patra Mandiri 1 Palembang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket komunikasi mahasiswa yang dibagikan melalui google form. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan teknik brainstorming efektif dalam meningkatkan komunikasi aktif siswa, dibuktikan dengan $Z_{stat} = 253 < Z_{crit} = 389$. Rekomendasi dari penelitian ini adalah 1) pemanfaatan waktu perlu dioptimalkan, agar tidak banyak jeda yang menyebabkan siswa menjadi pasif, 2) teknik brainstorming dapat dipadukan dengan brainwriting sehingga semua siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pendapat.

Kata Kunci: Brainstorming, Bimbingan Klasik, Komunikasi

Abstract. Communication is an important student competency in 4.0 learning process, especially for students of SMA Patra Mandiri 1 Palembang. Students X MIPA 1 especially, need to be stimulated to be active in communicating in the classroom. This research aims to test the development of students' active communication through brainstorming in classical guidance activities. Research use a quasi experimentation method with one group time-series design. The research design uses one group of experiments without any control group comparison centered on only one group, over time. Sampling technique using census sample, and obtained a sample of 21 students X MIPA1 SMA Patra Mandiri 1 Palembang. The research data was obtained using a questionnaire of student communication that was shared through the google form. Analyze data using the Wilcoxon sign rank test. The results showed brainstorming techniques were effective in improving students' active communication, as evidenced by $Z_{stat}=253 < Z_{crit}=389$. The recommendations of this study are 1) the use of time needs to be optimized, so that there are not many pauses that cause students to become passive, 2) brainstorming techniques can be combined with brainwriting so that all students have the opportunity to express an opinion.

Keywords: Brainstorming, Classical guidance, Communication



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Pendahuluan

Kompetensi berkomunikasi menjadi kompetensi yang penting dimiliki siswa. Dalam proses belajar mengajar. Komunikasi merupakan kompetensi yang harus diajarkan dan dilatihkan kepada siswa. Keseluruhan proses pendidikan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan peningkatan kompetensi

yang lain semua dilakukan melalui komunikasi yang intensif. Keterampilan berbicara dari dua arah antara peserta didik, guru maupun sesama peserta didik yang merupakan inti kegiatan pokok dalam belajar. Sehingga berkomunikasi merupakan tuntutan penting di era saat ini, dan perlu dikuasai oleh peserta didik karena keseharian peserta didik selama proses belajar melibatkan kegiatan komunikasi baik diantara teman ataupun guru.

Komunikasi termasuk kedalam empat kompetensi di era 4.0, yaitu *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creative*. Komunikasi merupakan kemampuan yang melibatkan kegiatan mendengarkan, observasi, berbicara, bertanya, menganalisis serta evaluasi untuk menyampaikan maksud pembicaraan atau makna suatu pesan kepada komunikan lain melalui berbagai media. Keterampilan berkomunikasi mengarah pada kemampuan personal untuk berkomunikasi dengan jelas, menggunakan bahasa lisan atau tertulis, verbal maupun non-verbal dan berkolaborasi secara efektif.

Dampak jika siswa memiliki kemampuan komunikasi lisan yang buruk akan menimbulkan permasalahan sosial seperti berkelahi dan *bullying*. Permasalahan sosial yang terjadi karena kesalahpahaman yang disebabkan oleh kurang mampunya siswa mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas. Johnson (dalam Maryanti, 2012) beberapa keterampilan dasar komunikasi untuk mencegah permasalahan sosial antara lain adalah 1) pemahaman satu sama lain, 2) mengkoneksikan kemampuan komunikasi pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, 3) adanya timbal balik antara menerima pesan dan dukungan atau saling menolong, 4) mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain.

Selain itu, manfaat kemampuan berkomunikasi lisan bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran dan di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan terjadi komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam edukatif untuk tujuan belajar. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi lisan, siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Hasil diskusi dengan beberapa pengajar di kelas X MIPA 1 menunjukkan bahwa tidak semua siswa mau tampil, dalam diskusi kelompok yang maju hanya orang itu-itu saja, yang lainnya tidak aktif berbicara dalam diskusi kelompok. Beberapa cara dilakukan oleh guru di SMA Patra Mandiri 1 Palembang untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa antara lain memberikan tugas presentasi, melakukan diskusi kelompok, mengadakan lomba pidato, dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan upaya oleh guru BK dalam mengembangkan komunikasi siswa. Diperlukan strategi lain untuk mengembangkan komunikasi siswa selain melalui diskusi dan presentasi. Teknik *brainstorming* dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan siswa berkomunikasi.

Brainstorming merupakan teknik yang digunakan untuk menghasilkan suatu daftar panjang yang berisi berbagai respon berbeda tanpa membuat penilaian terhadap ide-ide individu, dengan menggunakan teknik *brainstorming* siswa dapat memiliki pemikiran baru dan secara bebas mengutarakannya (Bulantika, Saadah, Kushendar, 2019). Menurut Aqib (2013) *brainstorming* dilakukan dengan melontarkan suatu masalah ke siswa oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Perbedaan dengan diskusi adalah dalam *brainstorming* pendapat yang disampaikan siswa tidak memerlukan sanggahan atau komentar, sehingga siswa akan lebih percaya diri untuk berpendapat.

Sidney dan Arnold (dalam Hamalik 2005: 181) menjelaskan, penggunaan teknik *brainstorming* memiliki kelebihan sebagai berikut. (1) meningkatkan pemecahan masalah kreatif, (2) teknik *brainstorming* menghasilkan banyak penyelesaian, (3) gagasan-gagasan baik yang dihasilkan teknik *brainstorming* lebih baik daripada teknik konvensional, (4) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, (5) siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru, (6) anak merasa bebas dan gembira, (7) suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan, dan (8) meningkatkan motivasi belajar. Dengan melakukan *brainstorming* bisa mengatasi kesulitan siswa dalam memahami suatu bacaan dan mengungkapkan ide yang sesuai dengan tema atau bahkan siswa tidak tahu apayang hendak diceritakan, melalui kegiatan yang menyenangkan dan rileks.

Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk menguji penerapan teknik *brainstorming* dalam setting layanan bimbingan klasikal untuk mengembangkan peningkatan komunikasi aktif siswa. Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam memilih teknik bimbingan yang lebih tepat untuk menstimulasi komunikasi aktif siswa.

Metode

Peneliti menggunakan metode *quasi eksperimen* dalam penelitian ini menggunakan metode *time series*. Dalam penelitian *time series*, peneliti diharuskan melakukan pengukuran minimal dua kali untuk

menentukan kelompok tersebut stabil. Penelitian menggunakan *one group time series design*, artinya hanya menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa ada pembandingan kelompok kontrol.

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel sensus. Sampel sensus dikenal juga dengan sampel jenuh, dimana peneliti mengambil semua anggota populasi karena jumlah yang kecil atau ketika peneliti akan membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang seminimal mungkin. Dalam penelitian keseluruhan sampel dalam populasi diambil menjadi sampel penelitian karena kelas tersebut merupakan kelas yang paling pasif dalam berkomunikasi, siswa kelas X MIPA1 masih belum terbiasa aktif berpendapat di kelas, dan selalu menunjuk siswa tertentu untuk mengemukakan pendapat. Keseluruhan sampel berjumlah 21 orang.

Peneliti membagikan angket/kuisisioner ini sebelum dan sesudah perlakuan *brainstorming*. Angket yang dibuat menggunakan skala *likert*. Kisi-kisi aspek yang diungkap oleh angket dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Keaktifan Komunikasi Siswa

No	Aspek	Indikator
1	<i>Oral activities</i>	Mengembangkan ide atau respon Berbagi perasaan dan pemikiran tentang satu sama lain
2	<i>Listening activities</i>	Menjadi pendengar yang baik Mengidentifikasi dan memahami pembicaraan Memahami pembicaraan
3	<i>Mental Activities</i>	Mengembangkan kepedulian terhadap lawan bicara Menyimpulkan pembicaraan

Analisis data dilakukan dengan dua tahapan yaitu menghitung perbedaan skor pada setiap sesi, sehingga diperoleh *gain* dan melakukan analisis terhadap signifikansi perubahan skor pada kedua hasil post test. Analisis efektivitas dilakukan dengan menggunakan uji *wicolxon sign rank*. Uji *wicolxon sign rank* adalah uji non parametris yang digunakan untuk menguji dua kelompok data berpasangan yang memiliki distribusi tidak normal, dan sampel kurang dari 25 orang. Kriteria pengujian yang digunakan adalah Tolak Ho jika $Z \leq Z\alpha$, terima dalam hal lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan *brainstorming* dilakukan dalam 2 sesi kegiatan dengan menggunakan *zoom meeting*. Pada sesi awal bentuk *brainstorming* masih dilakukan secara bergiliran memberikan pandangan, seperti diskusi kelompok. Setelah sesi berjalan kurang lebih 45 menit, kegiatan bimbingan klasikal diakhiri. Kemudian sampel penelitian diberikan posttest pertama melalui *google form*.

Selanjutnya pada sesi kedua bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* siswa diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk menuliskan dulu pendapat dan pandangannya, kemudian diberi kesempatan untuk membacakan pendapat masing – masing. Peneliti juga memberikan motivasi agar siswa mau berani mencoba mengemukakan pendapatnya. Setelah sesi berakhir, peneliti kembali memberikan angket post-test kedua sebagai pengumpulan data terakhir.

Analisis yang pertama kali dilakukan adalah dengan mencari *gain* (perbedaan skor) dari setiap data yang diperoleh. Hasil analisis *gain* pada pre test, post test 1, dan post test 2 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Perbedaan Skor (Gain) Pre-test Post-test 1 Dan Pos-test 2

No	Responden	Pre Tes	Post 1	Post 2	Gain (Post Tes 1 – Pretes)	Gain 2 (Post Tes 2 – Post Tes 1)
1	1	68	68	70	0	2
2	2	56	56	64	0	8
3	3	70	70	72	0	2
4	4	59	59	66	0	7
5	5	65	65	68	0	3

6	6	53	53	59	0	6
7	7	71	71	73	0	2
8	8	60	60	62	0	2
9	9	65	65	71	0	6
10	10	60	61	64	1	3
11	11	61	61	64	0	3
12	12	56	56	63	0	7
13	13	71	56	60	-15	4
14	14	65	62	68	-3	6
15	15	61	61	63	0	2
16	16	72	73	74	1	1
17	17	58	55	63	-3	8
18	18	60	60	64	0	4
19	19	73	73	73	0	0
20	20	59	59	65	0	6
21	21	62	62	66	0	4

Selanjutnya, data hasil analisis gain dijadikan data untuk melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon, karena jumlah sampel di bawah 25 orang. Analisis menggunakan uji wilcoxon (z- test) dilakukan menggunakan program Microsoft Excel. Hasil analisis wilcoxon dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

	GAIN	RANK
count	21	21
rank sum	253	253
α	0.05	
tails	2	
W	253	
W-crit	386	
sig	Yes	

Berdasarkan analisis data, diperoleh Zhitung = 253 dan Ztabel = 386. Kriteria uji menyatakan bahwa apabila $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bimbingan menggunakan teknik brainstorming secara signifikan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berkomunikasi, dibuktikan dengan nilai $Z_{hitung} = 253 < Z_{tabel} = 386$.

Penelitian berhasil membuktikan bahwa teknik brainstorming mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam berkomunikasi aktif. Sejalan dengan hasil penelitian Amin (2016) melakukan penelitian tindakan yang berjudul penerapan metode curah pendapat (brainstorming) untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dari setiap siklusnya hasil observasi guru dalam menerapkan metode brainstorming mengalami peningkatan, hal tersebut dapat ditunjukkan dalam siklus satu observasi guru secara keseluruhan berada pada kategori “baik”, terlihat dari dua puluh satu komponen sembilan komponen sudah berada pada kategori baik, pada siklus kedua observasi guru secara keseluruhan berada pada kategori “baik”, adanya peningkatan dari siklus sebelumnya komponen baik pada siklus dua yaitu sebesar tiga belas komponen sudah berada pada kategori baik.

Teknik brainstorming menurut Roestiyah (2008 : 73) adalah teknik yang digunakan dalam suasana belajar dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas, kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat, atau memberi komentar, sehingga memungkinkan masalah tersebut menjadi berkembang. Teknik brainstorming menuntut siswa untuk dapat menghasilkan banyak ide

Teknik brainstorming juga dapat melatih keaktifan siswa dalam bertanya dan mengolah pertanyaan, sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Sedangkan Tujuan dari

brainstorming adalah mengumpulkan gagasan atau pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban yang berkaitan dengan pembelajaran.

Osborn (dalam Lianasari dan Purwanto, 2016) menjelaskan dalam brainstorming terdapat empat aturan dasar, yaitu 1) tidak diperkenankan menilai atau mengkritik ide yang disampaikan, 2) bebaskan diri, semakin aneh atau liar suatu ide maka semakin baik, 3) utamakan jumlah, semakin banyak ide yang muncul maka akan semakin baik, 4) bangun ide baru dari ide-ide yang sudah disampaikan anggota lain. Dengan memadukan teknik brainstorming dalam bimbingan klasikal maka siswa tidak akan merasa malu dan takut salah, sehingga semakin aktif berkomunikasi.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama sesi brainstorming pada bimbingan klasikal masih terbatas untuk membuat semua siswa dapat saling mengemukakan ide secara lisan dikarenakan durasi yang terbatas hanya 45 menit. Selama melakukan tindakan peneliti meminjam jam mata pelajaran lain, sehingga terbatas dalam waktu.

Perubahan keaktifan siswa pada sesi kedua dikarenakan siswa mendapat kesempatan untuk menuliskan terlebih dahulu pendapatnya. Fungsi menulis adalah untuk mengurangi jeda yang lama untuk saling menunjuk teman untuk berbicara. Berdasarkan hasil analisis gain, pada sesi 2 peningkatan skor diperoleh lebih maksimal, dan terjadi penambahan jumlah siswa yang masuk pada kategori tinggi.

Oleh karena itu dalam kegiatan brainstorming sebaiknya dikombinasikan juga dengan brain writing. Brain writing merupakan alternatif dalam brainstorming yang memfasilitasi siswa untuk bebas mengemukakan ide secara bersamaan melalui menulis. Kesulitan untuk berkomunikasi oral dapat diantisipasi dengan membacakan pendapat yang sudah ditulis terlebih dahulu.

Simpulan dan Saran

Teknik brainstorming efektif dalam meningkatkan komunikasi aktif siswa, dibuktikan $Z_{hitung} = 253 < Z_{tabel} = 389$. Rekomendasi penelitian ini adalah 1) penggunaan waktu perlu dioptimalkan, agar tidak banyak jeda yang menyebabkan siswa menjadi pasif, 2) teknik brainstorming dapat dikombinasikan dengan brainwriting sehingga semua siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

References

- Aqib, Zainal. (2013). Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya
- Bulantika, S. Z. (2019). Efektivitas Konseling Individual Menggunakan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal. Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan, 3(2), 24-30.
- Hamalik, Oemar. 2005. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara
- Lianasari, D., & Purwanto, E. (2016). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. Jurnal Bimbingan Konseling, 5(1), 1-7.
- Maryanti, S. (2012). Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. Konselor, 1(2).
- Amin, D. N. (2016). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. Jurnal Pendidikan Sejarah, 5(2).
- Roestiyah, N. K. (2008). Strategi Belajar Dan Mengajar. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.